

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lalu lintas adalah salah satu sarana transportasi masyarakat yang menunjang peranan vital dalam memperlancar pembangunan yang dilakukan. Perkembangan lalu lintas itu sendiri dapat memberi pengaruh baik pengaruh positif dan pengaruh negatif bagi kehidupan masyarakat. Dimana unsur-unsur kecelakaan lalu lintas tersebut meliputi pengendara, kendaraan, jalan dan lingkungan. Masalah sikap berlalu lintas sudah merupakan suatu fenomena yang umum terjadi di kota-kota besar di Negara-negara yang sedang berkembang. Pertambahan jumlah kendaraan yang lebih cepat dibandingkan dengan pertambahan prasarana jalan mengakibatkan berbagai masalah lalu lintas, contohnya kemacetan dan kecelakaan.

Keselamatan berkendara di Indonesia merupakan persoalan yang masih memprihatinkan. Hal ini didasari oleh fakta dimana masih tingginya tingkat kecelakaan yang terjadi di jalan raya. Pada dasarnya, keselamatan pengendara sepeda motor dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya manusia, kendaraan, jalan, dan lingkungan. Penyebab terjadinya kecelakaan dapat dipengaruhi oleh hanya satu faktor saja atau merupakan gabungan dari berbagai faktor yang saling terkait dan menjadi sebab dan akibat yang memicu terjadinya kecelakaan. Untuk itu, berangkat dari dasar pemikiran keselamatan berkendara tersebut, para pengendara haruslah menyadari arti dan pentingnya keselamatan berkendara, hal ini bisa dicontohkan dengan semakin meningkatnya kecelakaan di jalan raya dan berbagai kejadian kecelakaan yang terjadi disebabkan oleh berbagai kasus.

Meskipun terasa sangat sulit untuk menumbuhkannya, namun pemikiran yang mengutamakan keselamatan tersebut haruslah merupakan kesadaran dari diri sendiri yang terbentuk dan dibangun dari dalam hati untuk melaksanakan segala aktifitas yang mendasar pada keselamatan berkendara. Bila dasar pemikiran keselamatan berkendara telah dimiliki maka akan dengan mudah

setiap hal yang berkaitan dengan keselamatan berkendara diterakan, baik dimulai daridiri sendiri maupun diterapkan kepada orang lain.

Perilaku berkendara sebenarnya merupakan kondisi seseorang dalam berpikir, berbicara, dan bertindak sebagai respon dari situasi yang ada di sekitarnya. Jadi perilaku berkendara dikatakan tindakan atau kegiatan yang ditampilkan seseorang dalam hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya atau lingkungan dalam khususnya dalam mengemudikan kendaraan. Masalah lalu lintas dapat disebabkan oleh berbagai faktor dan yang terpenting adalah faktor manusia sebagai pemakai jalan, baik sebagai pengemudi maupun sebagai pemakai jalan pada umumnya. Sedangkan disiplin dan kesadaran hukum masyarakat pemakai jalan masih belum dikatakan baik, belum memiliki kepatuhan, ketaatan untuk mengikuti perundang undangan yang berlaku. Tingkat kesadaran hukum masyarakat pemakai jalan dapat diukur dari kemampuan dan daya serap tiap individu dan bagaimana penerapannya di jalan raya.

Kondisi jalan dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Sedangkan jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan perlengkapan dan perlengkapan yang dieruntukan bagi lalu lintas umum yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel atau jalan kabel. Karakteristik jalan adalah kondisi jalan, lebar jalan, naik turun dan kemiringan jalan, kualitas jalan, berlubang atau jalan bergelombang. Salah satu faktor yang sering ditemui di Jalan Tlogosari Raya Semarang yaitu jalanan licin, bisa diakibatkan dari tumpahan minyak/oli, dari air yang menggenang, jalan yang berlubang, dan jalan yang bergelombang yang bisa mengakibatkan kecelakaan. Banyak hal yang mempengaruhi kecelakaan disebabkan oleh jalan, masih banyak pengemudi yang menghiraukan atau menyepelekan kondisi jalan. Dengan mengemudi melebihi batas kecepatan dengan kondisi jalan yang licin, bergelombang, dan berlubang bisa mengakibatkan kecelakaan.

Disiplin menurut KBBI adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan (tata tertib). Disiplin memiliki tujuan untuk menunjukkan sikap baik yang harus dilakukan maupun sikap buruk yang tidak boleh dilakukan oleh seseorang sesuai dengan norma atau peraturan yang ada di masyarakat. Disiplin dibentuk sebagai sikap menghargai, menghormati, patuh pada peraturan yang ada baik tertulis maupun tidak tertulis yang dijalankan tanpa mengeluh dan menerima sanksi bila melanggar. Lalu Lintas menurut Undang-Undang Nomer 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan angkutan jalan adalah gerak kendaraan dan orang diruang lintas jalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin berlalu lintas adalah tindakan seseorang untuk mematuhi apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat berkendara dijalan raya sesuai dengan peraturan lalu lintas.

Akan tetapi, masih banyak atau sering ditemui para pengemudi yang masih melanggar, salah satunya di Jalan Tlogosari Raya Semarang masih banyak yang melanggar rambu-rambu lalu lintas dan kelengkapan berkendara. Seharusnya belok kiri jalan terus akan tetapi para pengemudi menghiraukan rambu-rambu tersebut dan mengakibatkan kemacetan. Melebihi marka jalan sering juga ditemui di Jalan Tlogosari Raya Semarang, melawan arus agar bisa lebih cepat mencapai tujuan tapi membahayakan para pengendara lain. Disiplin berlalu lintas ini dilakukan dengan mematuhi rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat, dan batas kecepatan saat berkendara. Agar terciptanya kelancaran, ketertiban berlalu lintas dan keselamatan dalam berkendara.

Menurut Kasatlantas Polrestabes Semarang dari data yang dimiliki Satlantas Polrestabes Semarang, mulai Januari hingga Desember 2015 tercatat 872 kasus kecelakaan lalu lintas, dengan jumlah korban meninggal dunia 238 jiwa, 11 luka berat, 950 luka ringan, dan rumat sejumlah Rp 1.169.850.000. Sedangkan angka kecelakaan pada tahun 2016 tercatat sebanyak 1083 kasus kecelakaan lalu lintas, dengan jumlah korban meninggal dunia 223 korban jiwa, 2 luka berat, 1.111 luka ringan, dan rumat sejumlah Rp 1.118.350.000. Sedangkan angka kecelakaan pada tahun 2017 tercatat sebanyak 936 kasus

kecelakaan lalu lintas, dengan jumlah korban meninggal dunia 211 korban jiwa, 2 luka berat, 968 luka ringan, dan rumat sejumlah Rp 944.900.000.

Sedangkan angka kecelakaan pada tahun 2018 tercatat sebanyak 1008 kasus kecelakaan lalu lintas, dengan jumlah korban meninggal dunia 189 korban jiwa, 5 luka berat, 1.060 luka ringan, dan rumat sejumlah Rp 1.050.050.000. Sedangkan angka kecelakaan pada tahun 2019 tercatat sebanyak 1.365 kasus kecelakaan lalu lintas, dengan jumlah korban meninggal dunia 196 korban jiwa, 2 luka berat, 1.423 luka ringan, dan rumat sejumlah Rp 1.302.800.000 (Data Satlantas Polrestabes Semarang 2020)

Tabel 1.1

Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Kota Semarang (2015-2019)

Tahun	Jumlah Kejadian	Meninggal Dunia	Luka Berat	Luka Ringan	Rumat
2015	872	238	11	950	1.169.850.000
2016	1.083	223	2	1.111	1.118.350.000
2017	936	211	2	968	944.900.000
2018	1.008	189	5	1.060	1.050.050.000
2019	1.365	196	2	1.423	1.302.800.000

Sumber : Data yang diambil dari Polrestabes Semarang Barat 2020

Berdasarkan dari data tersebut pihak kepolisian menetapkan beberapa jalan merupakan jalan rawan pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas. Untuk mengatasi hal tersebut maka studi rawan pelanggaran dan kecelakaan di jalan tersebut perlu dilakukan, kemudian dicari pemecahannya untuk mengurangi jumlah pelanggaran dan tingkat kecelakaan yang ada. Menurut Kasatlantas Polrestabes Semarang daerah rawan pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas terjadi di Jalan Tlogosari Raya Semarang. Di tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 telah terjadi 176 kasus kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan 4 orang meninggal dunia, 2 orang luka berat, 266 luka ringan.

Tabel 1.2

Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Tlogosari Raya Semarang tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Kejadian	Meninggal Dunia	Luka Berat	Luka Ringan
2015	50	2	-	123
2016	41	1	-	43
2017	51	1	-	62
2018	27	-	1	28
2019	7	-	1	10

Sumber : Data yang diambil dari Polrestabes Semarang Barat 2020

Berdasarkan uraian di atas yang berkaitan dengan perilaku berkendara, kondisi jalan dan kedisiplinan berlalu lintas yang kurang efektif yang menyebabkan menurunnya keselamatan berkendara penulis tertarik untuk membahas masalah pengaruh perilaku berkendara, kondisi jalan dan kedisiplinan berlalu lintas terhadap keselamatan berkendara. Yang menjadi objek penelitian ini adalah pengguna roda dua di ruas Jalan Tlogosari Raya Semarang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan Berkendara di Kota Semarang. (Studi Kasus Pada Pengguna Roda Dua di Ruas Jalan Tlogosari Raya)”**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dan harapan , harapan yang dimaksud disini adalah tercapainya keselamatan berkendara. Karena pada kenyataannya ada beberapa pengguna kendaraan bermotor melakukan pelanggaran.

Adanya pengguna kendaraan yang masi melakukan penlanggaran akan mengakibatkan kerugian pada diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini permasalahannya dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perilaku berkendara terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna roda dua di ruas Jalan Tlogosari Raya Semarang ?
2. Bagaimana pengaruh kondisi jalan terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna roda dua di ruas Jalan Tlogosari Raya Semarang ?
3. Bagaimana pengaruh kedisiplinan berlalu lintas terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna roda dua di ruas Jalan Tlogosari Raya Semarang ?
4. Apakah perilaku berkendara, kondisi jalan, dan kedisiplinan berlalu lintas berpengaruh terhadap keselamatan berkendara diruas Jalan Tlogosari Raya Semarang?

1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh perilaku berkendara terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna roda dua di ruas Jalan Tlogosari Raya Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh kondisi jalan terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna roda dua di ruas Jalan Tlogosari Raya Semarang.
3. Untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan berlalu lintas terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna roda dua di ruas Jalan Tlogosari Raya Semarang.
4. Untuk menganalisis pengaruh perilaku berkendara, kondisi jalan, dan kedisiplinan berlalulintas terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna roda dua di ruas Jalan Tlogosari Raya Semarang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan mengetahui tentang pentingnya keselamatan berkendara bagi para pengguna kendaraan roda dua, mengetahui tentang faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas, penyebab pelanggaran lalu lintas, penyebab perkelahian di jalan raya dan juga merupakan syarat kelulusan program S1 Transportasi di Universitas Maritim AMNI Semarang.

2. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang

Sebagai bahan informasi tambahan yang berkaitan dengan skripsi dan juga sebagai bahan belajar mahasiswa yang nantinya akan membuat skripsi. Menambah ilmu pengetahuan mahasiswa tentang keselamatan berkendara.

3. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi dari hasil penelitian ini, sehingga dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran logis yang nantinya berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan maka dibuatlah sistematika yang akan memberikan segala informasi tentang isi dari masing-masing bab, adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

Bab 1 : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang pengertian pengaruh perilaku pengguna kendaraan bermotor, berkendara agresif, dan keselamatan

berkendara. Penelitian terdahulu, hipotesis serta kerangka pemikiran teoritis.

Bab 3 : METODE PENELITIAN

Membahas tentang definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pembahasan.

Bab 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dan pembahasan, menguraikan tentang data-data yang telah diperoleh dari instansi terkait.

Bab 5 : PENUTUP

Penutup, menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian. Saran dapat ditujukan kepada instansi yang terkait dalam penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran